

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran amat berguna untuk memajukan taraf sumber daya manusia serta merealisasikan impian bangsa Indonesia dan untuk mewujudkan ketentraman umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Seperti yang tercantum tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 dijelaskan yakni, Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna melangsungkan kondisi belajar dan metode belajar supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi untuk dirinya serta memiliki pengendalian diri, kekuatan keagamaan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk keperluan peserta didik, di sekelilingnya serta bangsa dan Negara.

Mata pelajaran matematika dipelajari dengan porsi cukup banyak yang dikasihikan untuk peserta didik. Atas dasar penyesuaian dengan kurikulum yang diberlakukan oleh DIKNAS. Hal tersebut berdasarkan (Purnama, 2016) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika mayoritas siswa kurang menyukainya, karena matematika dikatakan momok yang menyeramkan bagi siswa. Mata pelajaran matematika digolongkan siswa menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai, menjadikan sesuatu yang dilema dikarenakan matematika diperlukan untuk dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, logis cermat, dan sistematis sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hal tersebut dipengaruhi dari dua faktor, adapun faktor pertama yakni faktor internal yang mana minat siswa untuk melakukan belajar dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi. Kedua ialah faktor eksternal yaitu datangnya dari guru mata pelajaran itu sendiri, disebabkan karena kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat semangat dan tertarik pada pelajaran matematika.

Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh lembaga internasional seperti *Program For Intrnatioanal Student Assesment(PISA)* yang menempatkan indonesia di urutan peringkat ke-7 dari terendah, yaitu 73 perolehan hasil rata-rata 379 (Tohir, 2019). Akan tetapi kemampuan matematika hasil PISA Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2015. Pendidikan di Indonesia khususnya untuk pelajaran matematika, dalam perkembangannya masih dikategorikan rendah. Solusi yang harus dipertimbangkan ialah melakukan pembelajaran matematika yang memiliki sarana belajar yang menunjang dikategorikan baik, serta penggunaan media belajar yang efektif dari pemilihan bahan ajar yang telah disesuaikan dan tepat dipakai oleh guru.

Hasil penelitian (Setyadi & Saefudin, 2019) melaporkan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran dikelas masih satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif, dan didapat informasi guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri, ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), kondisi ini jelas meunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut masih belum memadai.

Salah satu yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang memadai dengan demikian diharapkan guru mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sebagai salah satu variasi sumber belajar. Adanya bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru akan mempermudah guru dalam proses pelaksanaan belajar di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu bahan ajar yang dibuat juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahan ajar ialah perangkat pembelajaran yang dipergunakan untuk guru melangsungkan kegiatan mengajar yang tersusun secara runtut, yang dapat menjalankan pembelajaran dengan keadaan lingkungan mendukung untuk memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar. Hal itu bahan ajar memiliki fungsi yaitu untuk dapat menopang guru dalam mengadakan kegiatan mengajar. Akan tetapi sebaiknya bahan ajar yang dipakai dikolaborasikan. Pengembangan bahan ajar mampu membangun dan pemahaman siswa serta dapat disesuaikan dengan model ataupun pendekatan sehingga dapat memperoleh capaian

pembelajaran yang dimaksud salah satunya ialah bentuk bahan ajar yang bisa dipakai dalam pembelajaran ialah bahan ajar modul.

Modul merupakan paduan bahan ajar yang bisa digunakan secara mandiri serta penyusunan dilakukan secara sistematis sehingga dapat menarik untuk digunakan yang memuat isi di dalamnya yaitu isi materi, metode dan evaluasi. Selanjutnya modul ialah serangkaian buku pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk bisa belajar secara individu dan mandiri sehingga tidak harus melakukan bimbingan guru yang ditulis secara sistematis. Dalam modul yakni terdapat serangkaian pembelajaran yang di desain secara terencana yang dapat membantu siswa untuk dapat memahami serta menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik. Dengan modul pembelajaran maka peserta didik dapat mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk belajar secara mandiri dalam waktu tertentu, dan peserta didik menganggap bahwa sumber belajar tidak hanya pada guru saja untuk dapat memperoleh pengetahuan. Karena salah satu ciri dari kurikulum 2013 yakni siswa diharuskan untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sistem pembelajaran yang kreatif, inovatif dan beragam harus dapat dijalankan oleh para guru untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuannya dengan baik.

Pengembangan modul berbasis kontekstual ialah salah satu pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan modul. Menurut Bern & Ericson (2016) menyatakan pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran dengan memfokuskan kondisi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengaplikasian terhadap kehidupan. Untuk dapat merangsang siswa mengadakan hubungan antara pengetahuan yang dikuasai yakni pembelajaran kontekstual menjadi solusinya. Karena pembelajaran berbasis kontekstual di kaitkan sesuai kehidupan keseharian untuk melakukan pembelajarannya. Dengan cara menemukan makna dan membangun hubungan yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman yang didapat secara individu, siswa akan menemukan sesuatu lebih bermakna dibanding pengetahuan yang di dapatkan tadak mesti mengaitkan kepada hal yang lain. Jika kebebasan diberikan kepada siswa untuk mempelajari bahkan sampai menemukan materi yang dihubungkan

dengan konteks keseharian maka siswa akan termotivasi sehingga terpacu untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut (Bhoke, 2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil belajar matematika siswa SMP masih rendah dengan rata-rata persentasenya adalah 65% yang seharusnya mencapai KKM 70%. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam diri pada peserta didik, sehingga keberhasilan belajar siswa ditentukan pada motivasi yang dimilikinya. Motivasi dari siswa benar-benar dibutuhkan pada sistem belajar hal ini sangat diperlukan dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran. Tidak mungkin seseorang melakukan pembelajaran tanpa adanya motivasi dan dorongan dari dalam diri, jika hal tersebut terjadi maka pembelajaran tidak dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar matematika serta motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar matematika mengharuskan seorang guru untuk berusaha sekuat tenaga untuk mengerahkan kemampuannya mengembangkan bahan ajar matematika bentuk apapun sehingga bisa menaikkan hasil belajar dan motivasi pada siswa menjadi meningkat. Selanjutnya diperoleh keterangan bahwa bahan ajar yang digunakan dikatakan hanya menggunakan LKS dan Buku paket.

Berdasarkan latar belakang diatas, penggunaan modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dengan demikian penulis melangsungkan penelitian dengan Judul **“Pengembangan Modul pembelajaran matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa”**.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran matematika dikatakan momok yang menyeramkan bagi siswa.
2. Hasil survey *PISA* menyatakan bahwa kemampuan matematika di Indonesia masih rendah dan mengalami penurunan di tahun 2018.
3. Pendidikan di Indonesia khususnya mata pelajaran matematika dalam perkembangannya masih dikategorikan rendah

4. Mata pelajaran matematika di sekolah dianggap mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
5. Bahan ajar yang digunakan masih menggunakan LKS dan buku paket untuk melangsungkan pembelajaran
6. Guru harus berusaha sekuat tenaga mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi
7. Belum digunakannya bahan ajar modul untuk melangsungkan pembelajaran
8. Belum digunakan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual
9. Diperoleh hasil belajar dan motivasi siswa SMP masih rendah

1.3. Pembatasan Masalah

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual menggunakan teknologi cetak
2. Modul yang dikembangkan berbasis pembelajaran kontekstual
3. Siswa yang diteliti adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 3 Sindangwangi SATAP

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di telah, oleh karena itu peneliti merumuskan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual?
2. Apakah modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual valid/layak?
3. Bagaimana kualitas modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dilihat dari aspek kepraktisan?
4. Apakah modul pembelajaran matematika efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika secara kontekstual.

2. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual valid/layak.
3. Untuk mengetahui bagaimana modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dilihat dari aspek kepraktisan.
4. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran matematika efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

1. 6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini seharusnya memberikan manfaat yang positif untuk ranah pendidikan diantaranya :

1.6.1. Secara Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh peneliti secara teoritis yaitu :

1. Dapat membantu sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
2. Dapat menghasilkan bahan ajar cetak untuk dijadikan referensi dalam melakukan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa.
3. Dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi guru untuk referensi belajar.

1.6.2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti

Untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan bahan ajar serta dapat mengetahui bagaimana hasil dari pemakaian bahan ajar berbentuk modul berbasis kontekstual yang dikembangkan untuk peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa.

2. Untuk Guru

Bisa digunakan untuk referensi bahan ajar sebagai sumber belajar sehingga pada akhirnya diharapkan adanya perbaikan dalam pengajaran di sekolah.

3. Untuk Sekolah

Dapat dijadikan untuk sumber belajar dan bahan untuk referensi yang dapat digunakan untuk guru saat melangsungkan aktivitas belajar.

1. 7. Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Dari hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berbentuk modul pembelajaran matematika. Spesifikasi produk dari hasil pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Modul ini berbentuk hasil cetak dengan desain yang bagus.
- 2) Modul ini dirancang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah untuk SMP kelas VIII.
- 3) Konsep yang dibangun dalam modul pembelajaran matematika ini ialah berbasis kontekstual.
- 4) Pokok bahasan pada modul pembelajaran adalah materi statistika.
- 5) Isi dari modul pembelajaran yang dikembangkan adalah halaman sampul, Daftar isi, Peta konsep, Kompetensi inti dan kompetensi dasar, Deskripsi, Waktu, Prasyarat, Petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas, tes, kunci jawaban dan daftar pustaka.

